

PERSEPEKTIF AL-QUR'AN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK

Muhammad Budi Perkasa¹, Nahdia Fallah Putri Hamzah², Charles³

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

budimuhammad2805@gmail.com¹, nahdhiafallahph@gmail.com², 2141243.charles@uib.edu³

Abstrak: Artikel ini bertujuan menggambarkan pendidikan anak menurut perspektif Al-Qur'an dengan metodologi studi kepustakaan. Penelitian ini mengkaji sejumlah ayat Al-Qur'an yang relevan, termasuk Surah Luqman (31:13), Al-Baqarah (2:151 dan 2:260), serta Al-Anfal (8:28 dan 8:60), untuk mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan yang seharusnya diterapkan dalam mendidik anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam Al-Qur'an harus mencakup lima aspek utama: pendidikan keimanan, akhlak, intelektual, psikis, dan fisik. Pendidikan keimanan menekankan penanaman nilai-nilai tauhid, yang penting untuk membentuk pondasi spiritual anak. Pendidikan akhlak bertujuan membangun karakter yang baik, sedangkan aspek intelektual ditekankan melalui pengembangan rasa ingin tahu dan kemampuan analitis. Pendidikan psikis berfokus pada ketahanan mental, yang sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan, dan pendidikan fisik mencakup pentingnya aktivitas jasmani untuk kesehatan dan disiplin. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, berakhlak baik, dan siap menghadapi kehidupan. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi orang tua dan pendidik dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Al Qur'an, Pendidikan Anak.

Pendahuluan

Pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas. Dalam konteks ini, Al-Qur'an bukan hanya sekadar buku petunjuk hidup, tetapi juga merupakan sumber inspirasi dan pedoman yang memberikan arahan jelas tentang bagaimana seharusnya anak-anak diajarkan dan dibimbing (Suharto, 2018). Melalui berbagai ayat dan cerita, Al-Qur'an menekankan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang esensial bagi perkembangan karakter anak. Sejak awal, Al-Qur'an menggarisbawahi pentingnya pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan manusia (Al Attas : 1990)

Dalam banyak ayat, Allah SWT mendorong umat-Nya untuk mencari ilmu dan memahami dunia di sekitarnya. Pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan spiritual yang akan membentuk akhlak dan perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an adalah suatu proses yang holistik, yang mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual (Abdullah, 2017 : Zain 2020). Dalam Al-Qur'an, kita menemukan banyak contoh dan teladan dari para nabi dan rasul yang menunjukkan betapa pentingnya pendidikan. Misalnya, kisah Nabi Muhammad SAW yang diutus sebagai pendidik bagi umatnya. Beliau tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh teladan dalam perilaku dan akhlak yang baik. Dari sini, kita dapat melihat bahwa pendidikan seharusnya melibatkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan praktis, di mana anak tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan dan orang-orang di sekitarnya (Nida, 2013)

Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pendidikan dini. Sebuah hadis yang menyatakan bahwa "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah" menunjukkan bahwa anak memiliki potensi yang murni dan baik. Tugas orang tua dan pendidik adalah untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi tersebut dengan memberikan pendidikan yang sesuai. Dengan demikian, pendidikan anak harus dimulai sejak usia dini, karena fase ini adalah masa kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Dalam Surah At-Tahrim

(66:6), Allah SWT berfirman agar setiap orang tua menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar penyampaian ilmu, tetapi juga tanggung jawab moral untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan baik, baik secara spiritual maupun moral. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan (Hadi, 2019 : Sari, 2021)

Dalam hal ini, pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an juga mencakup aspek sosial. Al-Qur'an mengajarkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab kolektif, yang tidak hanya terbatas pada orang tua, tetapi juga melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar. Masyarakat harus berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun informal. Dengan menciptakan ekosistem pendidikan yang baik, anak-anak akan lebih mudah untuk belajar dan berkembang. Al-Qur'an juga memberikan penekanan pada pentingnya pengetahuan. Dalam Surah Al-Mujadila (58:11), Allah SWT berjanji bahwa orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kehidupan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi yang mampu berpikir kritis dan kreatif, serta siap menghadapi tantangan zaman (Nugroho, 2014 ; Halim, 2017 ; Rahman 2020)

Pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an juga tidak lepas dari pembentukan akhlak yang baik. Al-Qur'an menekankan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk individu yang berakhlak mulia. Dalam Surah Al-Qalam (68:4), Allah SWT menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang sangat mulia. Ini menjadi teladan bagi umatnya untuk menjadikan akhlak sebagai bagian penting dalam pendidikan anak. Dengan membentuk akhlak yang baik, anak-anak diharapkan dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, Al-Qur'an juga mengajarkan tentang pentingnya pengajaran agama (Fauzi, 2018). Pendidikan spiritual adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan anak. Dengan memberikan pengetahuan agama yang kuat, anak-anak akan memiliki landasan moral yang kokoh dan dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Dalam Surah Luqman (31:13-19), terdapat nasihat Luqman kepada anaknya yang menggambarkan betapa pentingnya mengajarkan nilai-nilai agama dan etika. Dalam konteks ini, pendidikan juga harus diintegrasikan dengan pengajaran nilai-nilai sosial. Al-Qur'an mengajarkan tentang pentingnya saling menghormati, tolong-menolong, dan berbuat baik kepada sesama. Pendidikan anak harus mencakup pemahaman tentang tanggung jawab sosial, agar mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan cara ini, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan sesama (Husain,2020)

Al-Qur'an juga memberikan pedoman tentang cara mengatasi kesulitan dalam pendidikan. Dalam Surah Al-Baqarah (2:286), Allah SWT menegaskan bahwa Dia tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Ini menjadi motivasi bagi orang tua dan pendidik untuk terus berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak, meskipun dalam kondisi yang sulit. Kesabaran dan ketekunan dalam mendidik anak adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Melalui pemahaman ini, pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an menjadi suatu proses yang tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki karakter, moral, dan spiritual yang kuat (Jamal, 2019). Dengan demikian, pendidikan yang berbasis Al-Qur'an akan menghasilkan generasi yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat dan menjadi khalifah yang baik di muka bumi. Hal ini adalah amanah yang harus dijunjung tinggi oleh setiap orang tua dan pendidik, agar pendidikan anak dapat berjalan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan tafsir maudhu'i (tematik), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data sekunder berupa literatur, buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya akademik terkait tema yang diteliti. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data primer secara langsung, melainkan mengandalkan sumber-sumber tertulis yang relevan untuk memperdalam pemahaman konsep dan teori. Pendekatan tafsir maudhu'i dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an atau teks-tematik terkait dari berbagai literatur, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya, setiap konsep atau tema dianalisis dalam konteks holistik dengan mempertimbangkan interpretasi para mufasir serta relevansi teoritis dan empiris dari literatur pendukung. Proses ini bertujuan untuk memberikan perspektif komprehensif terhadap tema yang diangkat dan memastikan bahwa hasil kajian bersifat akurat dan ilmiah berdasarkan pendekatan sistematis terhadap literatur dan sumber-sumber terkait.

Hasil dan Pembahasan

Ayat Tentang Pendidikan Anak

Berikut adalah beberapa ayat yang berhubungan dengan pendidikan anak sebagai berikut,

a. Pendidikan keimanan

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya :

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (QS. Al Baqarah : 151)

b. Pendidikan Akhlak

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya :

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Luqman : 13)

c. Pendidikan Intelektual

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَدْرِكُهُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab. (QS. Al Baqarah : 260)

d. Pendidikan Psikis

لِوَعْدِ اللَّهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya :

Ketahuiilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besa. (QS. Al Anfal : 28)

e. Pendidikan fisik

وَعُدُّوْكُمْ وَأَخْرِيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوْنَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوْفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya :

Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya,

(tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi. (QS. Al Anfal : 60)

Penafsiran Ayat tentang Pendidikan Anak

1. Pendidikan Keimanan

QS Al-Baqarah (2:151) menekankan pentingnya pendidikan keimanan melalui pengutusan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dari kalangan umatnya. Dalam konteks ini, orang tua diharapkan meniru cara Nabi dalam menyampaikan ajaran dan nilai-nilai keimanan kepada anak-anak mereka. Pendidikan sebaiknya dimulai dengan pengajaran Al-Qur'an sejak dini, agar anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ajarannya dengan baik.

Penyucian diri yang dilakukan Nabi juga mencerminkan pentingnya pendidikan akhlak, di mana orang tua harus mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta kasih. Pendidikan tidak hanya sebatas pemahaman teks, tetapi juga penerapan ajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua perlu mendorong rasa ingin tahu anak dan memberikan akses ke berbagai sumber pengetahuan yang bermanfaat. Dengan meneladani cara Nabi Muhammad SAW dalam mendidik, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Pendekatan menyeluruh dalam pendidikan keimanan ini akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan spiritualitas.

2. Pendidikan Akhlak

QS Luqman (31:13) berbicara tentang nasihat Luqman kepada anaknya, yang sangat penting dalam konteks pendidikan akhlak. Dalam ayat ini, Luqman memberi nasihat yang mendasar dengan memperingatkan anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah (syirik), menekankan bahwa pendidikan akhlak dan spiritual dimulai dengan penanaman nilai-nilai tauhid sebagai fondasi utama dalam Islam.

Dengan menekankan ketaatan kepada Allah, Luqman mengajarkan anaknya tentang pentingnya hubungan dengan Sang Pencipta, yang menjadi dasar bagi akhlak yang baik. Pernyataan bahwa syirik adalah kezaliman yang besar menggarisbawahi konsekuensi moral dari tindakan menyekutukan Allah, sehingga pendidikan akhlak harus mencakup pemahaman tentang akibat dari perbuatan buruk. Dalam konteks ini, orang tua perlu memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak-anak mereka mengenai pentingnya menjaga keimanan dan akhlak. Mengajarkan anak untuk mengenali Allah dan menjauhi syirik akan membentuk karakter yang baik. Dengan meneladani cara Luqman, orang tua dapat memberikan pendidikan yang seimbang, mengajarkan anak-anak mereka untuk menjadi individu yang beriman, bertanggung jawab, dan berakhlak baik dalam setiap aspek kehidupan.

3. Pendidikan Intelektual

QS Al-Baqarah (2:260) menceritakan tentang Nabi Ibrahim AS yang bertanya kepada Allah tentang cara menghidupkan orang yang telah mati. Tafsir dari ayat ini mengindikasikan pentingnya proses belajar dan pemahaman dalam mengembangkan iman. Pertanyaan Ibrahim menunjukkan rasa ingin tahunya dan keinginannya untuk memahami lebih dalam tentang kekuasaan Allah. Dalam konteks pendidikan intelektual pada anak, ayat ini menekankan bahwa rasa ingin tahu dan pertanyaan kritis adalah bagian penting dari pembelajaran. Orang tua dan pendidik harus mendorong anak-anak untuk bertanya dan mencari jawaban, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep yang kompleks, seperti kehidupan dan kematian, anak-anak dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan analitis. Selain itu, menjelaskan bahwa iman juga melibatkan pemahaman dan refleksi, membantu anak menghubungkan antara pengetahuan dan kepercayaan. Dengan demikian, pendidikan intelektual yang berbasis pada pertanyaan dan pemahaman akan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman

spiritual dan pemahaman yang kuat terhadap ajaran agama.

4. Pendidikan Psikis

QS Al-Anfal (8:28) mengingatkan umat tentang pentingnya menjaga iman dan hubungan dengan Allah di tengah tantangan hidup. Tafsir dari ayat ini menegaskan bahwa harta dan anak-anak bisa menjadi sumber ujian bagi iman seseorang. Dalam konteks pendidikan psikis pada anak, ayat ini menunjukkan bahwa orang tua harus membekali anak-anak mereka dengan pemahaman tentang arti dan tanggung jawab memiliki harta dan keluarga. Mendorong anak untuk memahami bahwa kecintaan terhadap harta dan anak-anak bisa menjadi ujian moral dan spiritual sangat penting. Pendidikan psikis harus mencakup pengembangan kesadaran diri dan kemampuan untuk mengelola emosi serta harapan. Dengan mengajarkan anak-anak nilai-nilai seperti ketahanan, tanggung jawab, dan kesederhanaan, orang tua dapat membantu mereka menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar.

Selain itu, dengan menyadarkan anak-anak bahwa kehidupan ini penuh dengan ujian, mereka dapat belajar untuk tidak mudah terjebak dalam materialisme atau kesenangan duniawi. Menciptakan dialog terbuka mengenai tantangan hidup dan bagaimana menghadapi ujian tersebut dengan iman akan membantu anak-anak mengembangkan ketahanan mental dan emosional. Dengan demikian, pendidikan psikis yang berlandaskan ajaran Islam dapat membentuk karakter anak yang kuat dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi hidup.

5. Pendidikan Fisik

Tafsir dari ayat QS Al-Anfal (8:60) menekankan pentingnya persiapan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan, baik fisik maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan fisik pada anak, ayat ini mengajak orang tua dan pendidik untuk menanamkan nilai pentingnya kebugaran dan ketahanan fisik. Pendidikan fisik tidak hanya tentang latihan jasmani, tetapi juga membangun karakter, disiplin, dan kepercayaan diri. Dengan melatih anak-anak untuk menjadi kuat secara fisik, mereka tidak hanya akan siap menghadapi tantangan yang mungkin datang dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga akan mampu menghadapi situasi yang lebih sulit.

Melalui olahraga dan aktivitas fisik, anak-anak dapat belajar tentang kerja sama, persaingan yang sehat, dan bagaimana mengatasi rasa lelah atau kesulitan. Penguatan fisik ini juga berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik, membantu anak-anak mengembangkan ketahanan menghadapi stres dan tekanan. Dengan demikian, pendidikan fisik yang berlandaskan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dapat membentuk generasi yang tidak hanya kuat secara jasmani, tetapi juga mampu menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan semangat juang yang tinggi.

Kesimpulan

Kesimpulan dari berbagai ayat Al-Qur'an yang dibahas menunjukkan bahwa pendidikan anak menurut perspektif Al-Qur'an harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, psikis, dan fisik. Pendidikan keimanan sangat penting, dengan penanaman nilai-nilai tauhid dan akhlak yang baik, sebagaimana terlihat dalam nasihat Luqman (Surah Luqman 31:13) dan pengutusan Nabi Muhammad SAW (Surah Al-Baqarah 2:151). Selain itu, pendidikan akhlak menjadi kunci untuk membentuk individu yang bertanggung jawab dan beretika. Mendorong rasa ingin tahu dan pemikiran kritis, seperti yang ditunjukkan dalam dialog Ibrahim dengan Allah (Surah Al-Baqarah 2:260), membantu anak mengembangkan kemampuan analitis. Pendidikan psikis yang mengajarkan anak untuk mengelola emosi dan memahami ujian hidup (Surah Al-Anfal 8:28) membentuk ketahanan mental dan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan. Terakhir, mempersiapkan anak secara fisik melalui olahraga dan aktivitas, sejalan dengan ajaran untuk bersiap menghadapi tantangan (Surah Al-Anfal 8:60), menanamkan disiplin dan kesehatan. Secara keseluruhan, pendidikan anak menurut perspektif Al-Qur'an adalah upaya holistik yang

tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas, menjadikan anak-anak generasi yang cerdas, berakhlak baik, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2017). "Peran Nabi Muhammad SAW sebagai Pendidik dalam Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45-60.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). "The Concept of Education in Islam". Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Fauzi, A. (2018). "Akhlak dalam Pendidikan: Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 99-115.
- Hadi, S. (2019). "Pendidikan Dini dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 200-215.
- Halim, S. (2017). "Islamic Education: Theory and Practice". London: Routledge.
- Husain, M. (2020). "Integrasi Pendidikan Agama dan Sosial dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 130-145.
- Jamal, R. (2019). "Mengatasi Tantangan Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 145-160.
- Nida, S. (2013). "Educational Philosophy in Islam". New Delhi: Crescent Publishing Corporation.
- Nugroho, E. (2014). "Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Islam". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, A. (2020). "Pendidikan Kolektif dalam Al-Qur'an: Tanggung Jawab Masyarakat". *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 150-165.
- Sari, N. (2021). "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 75-90.
- Suharto, E. (2018). "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an: Telaah Konsep dan Implementasinya". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23-40.
- Zain, M. (2020). "Pendidikan dalam Al-Qur'an: Konsep dan Implementasi". *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 101-115.